

## Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Gerakan Aksi Kemanusiaan dan Pendidikan

Nabila Zariharja Darajat, Nova Yulianti\*

, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 12/5/2024

Revised : 18/7/2024

Published : 22/7/2024



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 65 - 70

Terbitan : Juli 2024

### ABSTRAK

Persoalan masalah sampah dewasa ini menjadi sebuah tamparan tidak hanya bagi pemerintahan namun juga bagi masyarakat sekitar. Sampah tersebut dikelola dengan beragam cara agar lingkungan kehidupan menjadi lebih baik. Isu sampah ini lalu dilihat dari perspektif kemanusiaan dan pendidikan yang diserap kedalam media sosial Instagram. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan media sosial *Instagram* yang membedakan komunitas Jabar Bergerak Zillennial dengan berfokus pada masalah sampah melalui pesan edukasi. Penulis menggunakan teori New Media oleh Pierre Levy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial *Instagram* @Jaberzillennial ini selama prosesnya melibatkan identifikasi informasi, seleksi konten relevan, dan pembentukan realitas media.

**Kata Kunci :** Instagram, Komunitas, Edukasi Sampah

### ABSTRACT

The issue of waste today is a slap in the face not only for the government but also for the surrounding community. The waste is managed in various ways so that the living environment becomes better. This waste issue is then seen from a humanitarian and educational perspective that is absorbed into the social media Instagram. The purpose of this research is to analyse the management of Instagram social media that differentiates the Jabar Bergerak Zillennial Communities by focusing on the waste problem through educational messages. The author uses the theory of New Media by Pierre Levy. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The results showed that the management of Instagram @Jaberzillennial social media during the process involved the identification of information identification, selection of relevant content, and the formation of media reality.

**Keywords :** Instagram, Community, Waste Education

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Lingkungan memiliki peran sebagai sebuah landasan kuat dalam mendukung dan menjaga keseimbangan manusia. Sikap kebijaksanaan dalam uraian masalah kerusakan lingkungan menjadi proses yang signifikan terutama dalam mengatasi persoalan sampah. Keterkaitan dengan lingkungan tersebut sangat jelas terlihat pada bagaimana sampah-sampah ini berserakan hingga menjadi ancaman bagi lingkungan sekitarnya dalam kurun waktu yang cepat. Masalah sampah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, karena peningkatan aktivitas manusia menghasilkan beragam jenis limbah seperti plastik, kertas, logam, dan sejenisnya, yang terus-menerus dibuang setiap hari.

Menurut Mohamad Satori (Kotler, 2005) Mengelola sampah secara ideal memerlukan biaya yang sangat tinggi, termasuk penggunaan alat insenerator dengan biaya yang mencapai triliunan. Mengingat situasi keuangan yang terbatas saat ini, menjadi krusial untuk mendorong masyarakat agar dapat mengelola sampah secara mandiri. Dalam kondisi ini, tidak ada cara lain, dan penting untuk melihat sampah sebagai sumber potensi yang dapat dimanfaatkan.

Bersinergi untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan dari dampak persoalan sampah ini didasari oleh Firman Allah yang menegaskan bahwa alam perlu dijaga, dirawat, dan dilindungi dengan sebaik-baiknya, seperti yang telah disampaikan Allah SWT dalam Kitab Suci Al-Qur'an, surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. AL-A'raf: 56).

Kesadaran lingkungan merupakan prinsip yang universal dan tidak diskriminatif terhadap siapapun. Meskipun manusia secara alami adalah makhluk sosial yang tak dapat dipisahkan dari interaksi sosialnya, ini tidak boleh diartikan sebagai alasan untuk tidak menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan saling menghargai, terutama ketika dihadapkan pada perilaku yang tidak terpuji. Kesadaran lingkungan seharusnya menjadi suatu katalisator untuk mempererat ikatan antarindividu, karena melibatkan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan tempat kita tinggal. Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat, penting untuk memahami bahwa upaya pelestarian lingkungan tidak hanya terletak pada individu tertentu, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerjasama dan penghargaan terhadap upaya kolektif.

Persoalan sampah mengaitkan diri dengan aspek kemanusiaan karena dampaknya pada makhluk hidup lainnya. Konsep saling melindungi dan dilindungi perlu dijaga sebagai nilai kemanusiaan, dengan sinergi dan gotong royong untuk pelestarian lingkungan. Edukasi memainkan peran kunci dalam gerakan penanggulangan sampah, terutama melalui pendidikan berbasis lingkungan untuk membentuk karakter dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada institusi formal, tetapi juga melibatkan pesan-pesan edukatif dari berbagai sumber.

Pesan tersebut dapat disosialisasikan kepada kelompok atau individu untuk membahas penanganan sampah. Sosialisasi ini menggunakan media sebagai alat pertukaran informasi dan wadah interaksi antar pengguna. Salah satu media yang saat ini berkembang sebagai pembaharuan teknologi yakni kehadiran *new media*, dapat mengumpulkan masyarakat virtual dalam sebuah ruang tak terbatas bertajuk media sosial. Pengembangan media sosial didasarkan pada kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu terlibat dalam kegiatan sosialisasi antar sesama (Rahmadhani Ayu Harvianti & Kurniadi, 2021).

Menurut Antony Mayfield dari iCrossing (2), media sosial adalah perihal menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang dimaksud yaitu dapat saling menuangkan ide kreatif, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dalam hidup, dan membangun sebuah komunitas dari latar belakang yang serupa.

Perkembangan dunia media sosial berlabuh pada salah satu platform yaitu *Instagram* sebagai aplikasi yang banyak diminati oleh generasi muda. Dalam hal tersebut, *Instagram* memegang perannya sebagai tempat penyampaian dan penyebarluasan pesan berbentuk edukatif, informatif, dan persuasive melalui konten berkaitan. Pada media *Instagram* ini fitur yang bisa dimanfaatkan sangat beragam sehingga sangat memungkinkan bagi penggunanya untuk dapat mengakses *Instagram* lebih mudah pengelolaan yang dapat disesuaikan (Nur & Yulianti, 2023).

Menurut Prinada (3), *Instagram* saat ini juga menggunakan algoritma yang menarik, di mana semakin banyak interaksi yang diperoleh oleh suatu konten yang disukai, maka konten tersebut memiliki peluang tinggi

untuk muncul. Hal ini membuat pengalaman pengguna *Instagram* lebih menyenangkan, karena konten yang ditampilkan sesuai dengan preferensi dan minat mereka.

Penelitian “Pengelolaan Media Sosial *Instagram* Dalam Gerakan Aksi Kemanusiaan dan Pendidikan” ini perlu untuk dilakukan karena Penulis ingin meneliti bagaimana pengelolaan sampah dilakukan berkaitan dengan perspektif kemanusiaan dan pendidikan di kalangan masyarakat virtual melalui publikasi konten. Pada penelitian ini akan dikaji lebih dalam terkait bagaimana pengelolaan media sosial *Instagram* dalam mendukung sampah melalui akun *@Jaberzillennial*. Peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian hanya pada masalah penelitian. Fokus kajian dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana publikasi konten pengelolaan media sosial *Instagram* yang dikelola.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

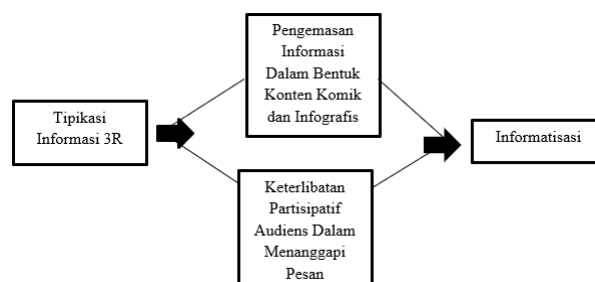
(1) Bagaimana pengelolaan konten terkait sampah melalui media sosial *Instagram @Jaberzillennial*? (2) Bagaimana visualisasi yang digambarkan oleh Jabar Bergerak Zillennial dalam publikasi media sosial *Instagram @Jaberzillennial*? (3) Bagaimana media sosial *Instagram @Jaberzillennial* mendukung masalah sampah? (4) Mengapa komunitas Jabar Bergerak Zillennial dalam gerakan kemanusiaan dan pendidikannya menggunakan media sosial *Instagram*?

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* ialah anggota aktif Jabar Bergerak Zillennial yang berkontribusi langsung dengan pengelolaan media sosial *Instagram* juga berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di bidang kemanusiaan dan pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai data primer dengan melakukan observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Pengelolaan Konten

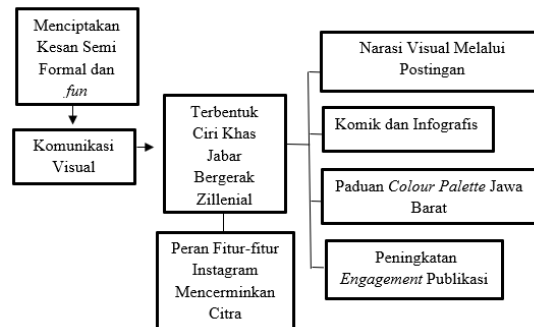
### Pengelolaan Konten Terkait Sampah Melalui Media Sosial *Instagram* Jabar Bergerak Zillennial

Jabar Bergerak Zillennial tidak hanya sekadar menyoroti masalah pengelolaan sampah, tetapi mereka juga mengambil langkah konkret untuk menyampaikan informasi tersebut melalui berbagai jenis konten yang menarik dan informatif. Dalam proses pengembangan konten, mereka membentuk beberapa tim yang bertanggung jawab untuk merancang pesan yang sesuai dengan segmentasi audiens utamanya, yaitu generasi muda. Tim-tim ini melakukan *briefing* secara intensif untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik.

Setiap konten dipertimbangkan mulai dari perancangan konsep informasi hingga eksekusi ide kreatif. Mereka berusaha agar konten yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga menarik perhatian dan mudah dipahami oleh audiens target mereka. Melalui akun *Instagram* mereka menjembatani pengetahuan tentang pengelolaan sampah seperti *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* di lingkungan sekitar, menggunakan media baru untuk membangun interaksi yang aktif dengan para pengikut mereka secara virtual. Dengan demikian, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi, pertukaran ide, dan tindakan konkret untuk mengatasi masalah sampah di masyarakat.

Kemudian, informasi yang telah dipersiapkan sebelumnya akan disebarluaskan melalui *Instagram*. Dalam upaya menyampaikan pesan yang relevan, konten yang dipublikasikan akan sangat memperhatikan aspek temporal, terutama dalam mengikuti perubahan tren yang berlangsung dengan cepat di dunia digital. Proses ini, yang sering kali disebut sebagai informatisasi, mendorong para pengikut akun untuk menerima informasi dengan cepat dan mengolahnya dalam waktu yang singkat, sesuai dengan kecepatan alur informasi dalam era digital ini.

### Visualisasi yang Digambarkan oleh Jabar Bergerak Zillennial Dalam Publikasi Media Sosial Instagram

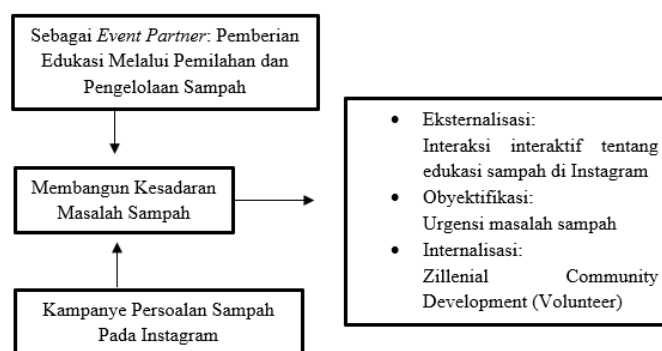


**Gambar 2.** Publikasi Instagram

Tampilan visual dalam kemasan semi formal dan *fun* dipadukan guna mendukung kredibilitas dalam sajian informasi. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk menarik perhatian sebagai langkah awal tergeraknya rasa *aware* dalam diri individu terkait isu sampah ini. Jabar Bergerak Zillennial sebagai komunitas yang memberi pesan edukatif pada penyampaian kontennya menonjolkan beberapa ciri khas sebagai identitas organisasi untuk dapat mudah dikenali oleh masyarakat luas. Bergeraknya komunitas ini pada ranah media sosial khususnya *Instagram*, balutan fitur-fitur menarik pun tidak lepas digunakannya. Fitur tersebut antara lain ialah *feeds*, kamera, *editor*, *tag* dan *hashtag*, *caption*, integrase ke jejaring sosial, *followers*, dan *insta story/ insta live*. *Instagram* sebagai platform yang mendasari sebuah gambar menjadi objek utamanya memungkinkan para pengguna untuk dapat saling berbagi momen maupun membagikan informasi yang disampaikan dalam bentuk gambar. Perpaduan antara informasi dan gambar tersebut disebut sebagai Infografis, pada akun @Jaberzillennial sendiri dominan redaksi maupun gambar disesuaikan dengan hasil *briefing* yang telah disepakati sebelumnya.

Tampak visual tidak lepas dari bagaimana permainan warna dimainkan. Warna yang terus digunakan pada akun *Instagram* tersebut memadukan tiga warna dasar yaitu biru, kuning, dan hijau. Dengan warna tersebut Jabar Bergerak Zillennial bersandar pada kombinasi warna yang menjadi ciri khas Jawa Barat. Bersandingan dengan warna, terdapat beberapa elemen-elemen maupun penggunaan *font* dalam proses pengemasan visual yang diarahkan sesuai dengan *brand guideline*. Setelah melakukan *controlling* dan *cross check* pada visualisasi konten, selanjutnya ialah tahap pembuatan timeline publikasi sebagai sistematis pemilihan waktu untuk postingan yang akan diunggah pada *Instagram*.

### Media Sosial *Instagram* @Jaberzillennial Mengedukasi Masalah Sampah



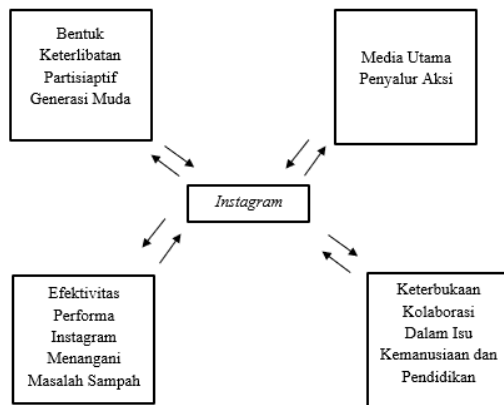
**Gambar 3.** Salah satu Contoh Konten Edukasi

Pembentukan pandangan mengenai permasalahan sampah sebagai isu global melibatkan hubungan kompleks antara individu, masyarakat, dan lingkungan. Cara individu memandang sampah tercermin dalam interpretasi sehari-hari mereka terhadap realitas. Masyarakat membentuk perspektif bersama melalui peran berbagai media, kampanye, dan komunikasi. Manajemen dan pengolahan sampah juga memainkan peran dalam membentuk pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kebijakan pemerintah, upaya masyarakat dengan kolaborasi, dan kesadaran akan dampak jangka panjang juga ikut membentuk cara pandang dan menanggapi isu sampah, sehingga menciptakan dinamika kompleks dalam upaya mencari solusi berkelanjutan.

Dalam konteks pembentukan konstruksi realitas tersebut, media massa memiliki peran khusus dalam membentuk suatu realitas. Media massa memiliki ciri khas isi pesan yang bersifat umum, sehingga pesan tersebut tidak ditujukan secara langsung kepada satu individu saja. Pesan atau konten yang disampaikan oleh media massa memiliki andil dalam membentuk realitas. Dalam hal ini, terdapat beragam pesan yang disalurkan memiliki kualitasnya sendiri saat terbentuk sebagai komunikasi massa. Dengan pesan tersebut, realitas yang terjadi pada lingkungan sekitar dapat dikomunikasikan melalui media.

Jabar Bergerak Zillennial melalui media *Instagram* nya tersebut mengangkat sebuah isu persoalan sampah yang menjadi salah satu fokus nya dengan melakukan aksi tertentu. Hal ini juga menjadi sebuah gerakan perubahan yang diusung oleh genarasi muda khususnya Jawa Barat untuk lebih sadar dan terbuka akan urgensi yang melibatkan keberlanjutan hidup terkait bagaimana sampah-sampah ini akan berdampak di kemudian hari. Melalui kegiatan yang bertajuk *Z-Comdev* dengan mengabdikan pada masyarakat di bidang pengelola sampah, hal tersebut diharapkan dapat terus menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk memiliki peran dalam menjaga lingkungan dan bertanggungjawab atas tindakannya sendiri. Kegiatan ini menggabungkan kerja sama atau kolaborasi dengan penarikan volunteer yang diinternalisasi melalui fitur live *Instagram* milik @Jaberzillennial untuk selanjutnya direalisasikan dengan terjun ke lapangan.

**Komunitas Jabar Bergerak Zillennial Dalam Gerakan Kemanusiaan dan Pendidikan Menggunakan Instagram**



**Gambar 4.** Salah satu contoh konten pendidikan

Penyelenggaraan aksi melalui platform *Instagram* oleh Jabar Bergerak Zillennial menunjukkan bagaimana pemanfaatan media sosial, khususnya *Instagram*, dapat menciptakan ruang interaktif yang unik dan lebih mendalam. Melalui *platform* ini, terjalin interaksi antara Jabar Bergerak Zillennial dengan pengikutnya, membentuk dimensi interaktif yang melampaui sekadar penyampaian informasi.

Interaksi ini tidak hanya sebatas memberikan pengalaman kepada pengikut, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif dalam isu pengelolaan sampah. Dengan menghadirkan aksi melalui *Instagram*, Jabar Bergerak Zillennial memberikan ruang bagi pengikutnya untuk berpartisipasi secara langsung, memberikan komentar, menyampaikan ide, atau bahkan berkontribusi pada kegiatan terkait pengelolaan sampah.

Dengan demikian, penyelenggaraan aksi melalui *Instagram* oleh Jabar Bergerak Zillennial ini ditunjuk sebagai media utama dalam menjalankan aksinya tersebut. Terciptanya ruang interaktif yang unik juga memberikan kontribusi dalam membentuk keterlibatan aktif masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah serta

meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan yang dibalut dengan perspektif kemanusiaan dan pendidikan sebagai suatu keunikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Jabar Bergerak Zillennial meningkatkan kesadaran tentang permasalahan sampah melalui pengelolaan konten kreatif di *Instagram @Jaberzillennial*. Tim internal merancang konten sesuai dengan targetnya yaitu generasi muda, menggunakan *Instagram* sebagai alat komunikasi massa untuk informatisasi dan memastikan penyebarannya dengan cepat serta pemahaman konten sesuai tren terkini yang dapat diterima oleh pengikutnya.

Jabar Bergerak Zillennial memakai tampilan visual semi formal dan menyenangkan untuk mendukung kredibilitas dan menarik perhatian pada isu sampah. Konten disusun dengan teliti, dan jadwal publikasi dibuat secara sistematis untuk memaksimalkan posting di *Instagram*.

Pandangan terhadap isu sampah melibatkan kompleksitas hubungan antara individu, masyarakat, dan lingkungan. Dalam pembentukan konstruksi realitas, media massa berperan khusus dengan pesan umum yang tidak ditujukan langsung kepada individu. Pesan tersebut berkontribusi membentuk realitas lingkungan melalui media. Penyelenggaraan aksi melalui *Instagram* oleh Jabar Bergerak Zillennial menciptakan ruang interaktif yang unik. Melalui interaksi yang terjalin dengan pengikut, terbentuk dimensi interaktif yang lebih mendalam. Inisiatif ini tidak hanya menjadi pengalaman bagi pengikut, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif dalam isu pengelolaan sampah.

#### **Daftar Pustaka**

- Andi Dwi Riyanto. Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report; 2022. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- Anindyadevi Aurellia. Melihat Peran Pengelolaan Sampah Pada Ketahanan Pangan di Bandung; 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7042614/melihat-peran>
- Antony. Mayfield. What Is Sosial Media?. London: ICrossing;2008.
- Atmoko Dwi. Bambang. Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel; 2012.
- Berger & Luckmann. The Social Construction of Reality; 1966.
- Herawati, Anetty. 2016. “Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Tayangan Kartun Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV.”
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Indeks.
- MC Quail. McQualil's Malss Communicaltion Theory (6th ed.). SAIGE Publicaltions; 2010.
- MC Quail. Dennis. Communication Theory (4th edition). London: Sage Publications; 2000.
- Nasrullah. R. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi; 2016
- Nur, F. E., & Yulianti, N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Konstruksi Kesan Positif tentang Protokoler Unisba. *Jurnal Riset Public Relations*, 95–100. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3015>
- Prinada. Cara Kerja Algoritma Instagram 2021: Tingkat Interest & Following; 2021.
- Rahmadhani Ayu Harvianti, & Kurniadi, O. (2021). Kampanye Komunikasi Ecotransport dalam Mengurangi Transportasi Pribadi. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i1.77>
- Schramm. W. How Communicaltion Works. In W. Schralmm (Ed.), The Process alnd Effects of Malss Communicaltion (pp. 3-26). University of Illinois Press;1954.